

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia sering disebut sebagai sebuah negara dengan keberagaman budaya, bahasa, dan tradisi yang tersebar di berbagai wilayah. Menurut Fuziani et al.,(2021) mengatakan bahwa Bangsa Indonesia merupakan sebuah bangsa yang kaya akan keberagaman yang mempesona, terbentuk dari berbagai kelompok dengan corak dan karakteristik budaya yang unik sesuai dengan suku masing-masing. Keanekaragaman ini menjadi bagian penting dari identitas dan kekayaan bangsa yang harus dijaga keberlangsungannya. Hal tersebut disebabkan oleh fakta bahwa Indonesia merupakan negara yang terdiri dari banyak pulau, membentang luas mulai dari Sabang sampai Merauke. dan memiliki beragam kearifan lokal di setiap daerahnya (Farid et al., 2023). Salah satu bentuk budaya yang paling tampak adalah pakaian adat, yang tidak hanya berfungsi sebagai busana, tetapi juga mengandung nilai, norma, serta filosofi hidup komunitas setempat.

Kearifan lokal adalah aspek penting dalam kebudayaan suatu daerah yang harus dijaga kelestariannya serta diteruskan kepada generasi berikutnya (Rade, 2025). Salah satu wujud nyata dari kearifan lokal masyarakat Timor adalah pakaian adat *Tais Marobo*. *Tais* adalah kain tenun tradisional yang dibuat dengan teknik dan pola khusus serta sarat makna filosofis yang dalam. Menurut Seuk Asa & Sae, (2021) Warna, gambar, atau simbol yang digunakan sebenarnya menyimpan makna filosofis di baliknya. Setiap motif, warna, dan corak pada *Tais*

Marobo mengandung simbol dan pesan moral yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat, seperti semangat kerja keras, kebersamaan, dan penghormatan terhadap leluhur. Proses pembuatannya juga dilakukan dengan penuh ketekunan dan kesabaran, yang mencerminkan nilai-nilai karakter yang mulia.

Tais Marobo memiliki nilai budaya yang tinggi, kenyataannya minat generasi muda terhadap kain tenun tradisional ini terus menurun. Hal ini dipengaruhi oleh perubahan gaya hidup, arus globalisasi, serta kurangnya perhatian pada pendidikan budaya lokal, sehingga pengetahuan tentang pakaian adat tersebut mulai memudar. Menurut Bagus Sugiharto et al., (2025) Globalisasi dan modernisasi menimbulkan tantangan yang signifikan bagi keberlangsungan budaya lokal. Situasi ini menjadi tantangan besar dalam upaya pelestarian budaya daerah. Menurut Amalia & Agustin,(2022) Dampak globalisasi telah menyebabkan perubahan signifikan di lingkungan masyarakat Indonesia, terutama di antara generasi muda. Sehingga membutuhkan langkah strategis untuk meneruskan nilai-nilai kearifan lokal kepada kaum muda. melalui jalur pendidikan formal.

Sekolah memegang peran yang sangat penting dalam mengenalkan nilai-nilai budaya kepada para siswa di SDK Taelama Kabupaten Malaka. Menurut (Magdalena & Amas, 2025) Kearifan lokal adalah elemen yang melekat pada identitas budaya masyarakat dan mengandung nilai pendidikan yang tinggi apabila diintegrasikan ke dalam proses pembelajaran formal. Pada dasarnya, proses belajar seharusnya dilakukan sepanjang kehidupan manusia (Karwati, 2014). Melalui proses Pendidikan siswa dapat diperkenalkan dengan berbagai aspek budaya lokal dan dapat memahami makna di baliknya, serta

menumbuhkan rasa kebanggaan terhadap identitas daerahnya sendiri. Sehingga pendidikan yang mengutamakan pelestarian budaya tidak cuma menambah pengetahuan siswa, tapi juga bantu membangun karakter mereka lewat penerapan nilai-nilai positif yang ada di dalam budaya lokal. Menurut Yusria,(2021) menyatakan bahwa Budaya lokal bukan hanya sekadar seni khas suatu daerah, melainkan telah menjadi bagian dari budaya nasional. Meskipun setiap daerah memiliki ciri khas tersendiri, masing-masing mengandung nilai-nilai yang sama-sama penting dan saling melengkapi dalam membentuk identitas kebudayaan bangsa secara keseluruhan.

Sekolah sebagai institusi pendidikan formal memegang peran penting dalam menggabungkan nilai-nilai kebijaksanaan lokal ke dalam kegiatan pembelajaran. (Rahmiati et al.,s 2025). SDK Taelama merupakan salah satu sekolah dasar yang aktif dalam mengenalkan dan melestarikan budaya lokal dengan memasukkan nilai-nilai kearifan lokal, terutama yang ada pada pakaian adat *Tais Marobo*, ke dalam proses pembelajaran. Namun masih sedikit penelitian yang secara mendalam mengevaluasi sejauh mana integrasi tersebut berpengaruh pada pembentukan karakter dan pemahaman budaya siswa. Oleh karena itu dibutuhkan penelitian yang lebih fokus untuk melihat bagaimana pembelajaran di SDK Taelama dapat meningkatkan kesadaran dan pemahaman siswa terhadap nilai-nilai lokal melalui pakaian adat *Tais Marobo*.

Agar penelitian ini bisa lebih terarah pada masalah yang ingin dipecahkan dan menghasilkan temuan baru, peneliti harus melakukan kajian terlebih dahulu terhadap peneliti-peneliti terdahulu. Penelitian ini diharapkan dapat memberi pemahaman kepada pembaca sehingga sekolah-sekolah lain bisa mengikuti

contoh dalam melestarikan pakaian adat *Tais Marobo* sebagai salah satu cara memperkuat pendidikan karakter siswa.

Asa & Sae, (2021) Bahasa Simbol Dalam Kain Tenun Ikat *Marobo* Desa Badarai Kecamatan Wewiku Kabupaten Malaka. *Tais Marobo* yang merupakan warisan budaya nenek moyang dengan beragam makna pada tiap simbol dan warnanya, kini mengalami perubahan nilai seiring perkembangan zaman. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam. Saat ini, peneliti mengadopsi metode studi kasus dengan pendekatan kualitatif. Pengumpulan data dilakukan lewat observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Laili (2023) Melestarikan Kearifan Lokal Melalui Kurikulum Pendidikan dalam Membangun Nilai Karakteristik Peserta Didik. Salah satu langkah yang bisa diambil adalah mengembangkan kurikulum sekolah yang berfokus pada keunggulan dan kearifan lokal. Karena setiap daerah punya potensi yang unik, pemerintah daerah perlu memberi perhatian lebih supaya anak-anak tidak merasa asing dengan lingkungan sekitar mereka. Dengan begitu, mereka bisa lebih memahami potensi, nilai, dan budaya daerahnya, sekaligus tetap relevan dengan tantangan ekonomi global. Penelitian yang digunakan bersifat kualitatif, yaitu penelitian yang tidak menggunakan data angka. Metode yang dipakai adalah penelitian kepustakaan (library research), dengan mengambil data dari berbagai sumber literatur, bukan hanya buku tapi juga dokumen lainnya. Saat ini, peneliti menjalankan pendekatan kualitatif memakai studi kasus, dimana data dikumpulkan lewat observasi, wawancara, dan dokumentasi. Tempat dan objek penelitian juga berbeda-beda.

Badaru (2025) Menanamkan Nilai-nilai Karakter Berbasis Kearifan Lokal di SDN 7 Batudaa. Menghadapi permasalahan sosial yang terkait dengan moral bangsa, diperlukan pendekatan yang komprehensif dengan pendidikan sebagai hal utama yang harus diperhatikan. Tantangan yang ada sekarang maupun di masa depan adalah bagaimana kita bisa menguatkan bangsa melalui pendidikan karakter. Dalam penelitian ini, digunakan metode kualitatif dengan pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Saat ini, peneliti masih memakai metode yang sama, tetapi dengan lokasi dan objek penelitian yang berbeda.

Pendidikan karakter kini menjadi fokus utama dalam sistem pendidikan nasional. Pendidikan karakter merupakan salah satu aspek krusial dalam dunia pendidikan yang berfokus pada upaya mengembangkan potensi siswa secara menyeluruh Saputra et al.,(2023). Nilai-nilai seperti disiplin, kerja keras, tanggung jawab, dan gotong royong merupakan elemen penting yang membentuk karakter bangsa. Menurut (maunah binti, 2015) Nilai-nilai karakter tersebut harus ditanamkan pada siswa supaya mereka bisa mengimplementasikannya dalam aktivitas sehari-hari, baik di sekitar lingkungan keluarga, sekolah, masyarakat, maupun negara, sehingga dapat memberikan kontribusi positif bagi sekitarnya. Sehingga Pelestarian *Tais Marobo* di lingkungan sekolah dapat dijadikan sebagai metode efektif untuk memperkuat pendidikan karakter siswa dengan pendekatan yang berbasis pada budaya lokal.

Pelestarian *Tais Marobo* melalui pendidikan di Sekolah Dasar bukan hanya bermanfaat bagi siswa, tetapi juga berdampak positif bagi masyarakat sekitar. Sekolah sebagai pilar peradaban berperan besar dalam menjaga dan mendorong

keberlangsungan kebudayaan lokal agar tetap terpelihara (Adela & Al- Akmam, 2024). Kolaborasi antara sekolah, orang tua, dan komunitas sekitar bisa memperkuat kesadaran bersama tentang pentingnya menjaga warisan budaya ini. Menurut Bleibleh &Awad dalam (Mulyani et al., 2024) mengatakan Pelestarian warisan budaya lokal adalah suatu langkah penting untuk melindungi identitas serta keunikan suatu bangsa. Pelestarian budaya juga bisa memperkaya proses belajar mengajar, Membangun lingkungan belajar yang lebih dekat dan berhubungan langsung dengan kehidupan sehari-hari, sehingga menumbuhkan rasa bangga atas budaya lokal di kalangan siswa.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian berjudul Pelestarian Nilai-Nilai Kearifan Lokal dalam Pakaian Adat *Tais Marobo* untuk Penguatan Pendidikan Karakter Siswa SDK Taelama. Penelitian ini memiliki tujuan untuk menggambarkan nilai-nilai kearifan lokal yang ada dalam *Tais Marobo*, menganalisis upaya pelestarian yang dilakukan di lingkungan sekolah, serta menjelaskan bagaimana pelestarian tersebut berkontribusi pada penguatan pendidikan karakter siswa. Hasil penelitian ini diharapkan bisa memberikan kegunaan yang nyata bagi guru, siswa dan pihak sekolah dalam Menggabungkan nilai-nilai budaya setempat ke dalam tahapan proses pendidikan karakter.

B. Fokus Penelitian

1. Bagaimana penerapan nilai-nilai kearifan lokal dalam pakaian adat *Tais Marobo* di SDK Taelama?
2. Bagaimana proses pelestarian kearifan lokal dalam pakaian adat *Tais Marobo* di SDK Taelama?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menggali dan memahami berbagai nilai kearifan lokal yang terdapat di dalam masyarakat. pada pakaian adat *Tais Marobo*. Penelitian juga ingin melihat bagaimana upaya pelestarian nilai-nilai tersebut di SDK Taelama sehingga tetap terjaga, dan memiliki tujuan untuk memahami bagaimana pakaian adat *Tais Marobo* bisa membantu Membangun kecintaan terhadap budaya dan meningkatkan kebanggaan akan identitas lokal pada siswa di SDK Taelama.

D. Batasan Penelitian

Penelitian ini fokus pada pakaian adat *Tais Marobo* sebagai objek kajian budaya di Kabupaten Malaka. Nilai kearifan lokal yang dikaji terbatas pada nilai-nilai yang berkaitan dengan penguatan pendidikan karakter, seperti gotong royong, religius, tanggung jawab, disiplin, dan menghargai budaya. Fokus pelestarian ditujukan pada upaya di sekolah dasar dan masyarakat sekitar, dengan subjek penelitian siswa sekolah dasar di Kabupaten Malaka. Penelitian ini hanya berlaku kepada jenjang yang mau diteliti, bukan untuk semua jenjang pendidikan.

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian dengan judul “Pelestarian Nilai-nilai Kearifan Lokal dalam Pakaian Adat *Tais Marobo* untuk Penguatan Pendidikan Karakter Siswa SDK Taelama” Yaitu :

1. Manfaat Teoritis

Meningkatkan pengetahuan terkait dunia pendidikan, terutama mengenai pengembangan karakter berbasis budaya lokal, dan juga menjadi

dasar dari nilai-nilai kebijaksanaan tradisional yang ada di dalam *Tais Marobo*, dapat diterapkan dalam pembelajaran di sekolah dasar dan dapat memperkaya pemahaman tentang pentingnya pelestarian budaya daerah dalam membentuk karakter dan identitas siswa sejak dini.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Guru

1. Memfasilitasi guru agar lebih inovatif dalam menghubungkan materi pelajaran dengan budaya lokal di sekitar lingkungan mereka.
2. Guru sadar akan pentingnya menjaga dan melestarikan budaya lokal lewat kegiatan belajar mengajar di sekolah.
3. Memberikan arahan sederhana bagi guru dalam menanamkan Nilai-nilai seperti kerjasama, rasa tanggung jawab, dan semangat kebangsaan kepada siswa lewat pembelajaran tentang budaya lokal.

b. Bagi Siswa

1. Membantu siswa lebih mengenal dan memahami nilai-nilai budaya lokal yang ada pada pakaian adat *Tais Marobo*.
2. Menumbuhkan rasa bangga dan cinta terhadap budaya daerah sendiri.
3. Membuat proses pembelajaran jadi lebih seru dan bermakna karena siswa diajak belajar lewat budaya yang sudah akrab dengan keseharian mereka.

c. Bagi Sekolah

1. Membantu sekolah dalam mengembangkan program pembelajaran yang berbasis budaya lokal sebagai bagian dari penguatan pendidikan karakter.

2. Terciptanya lingkungan sekolah yang berkarakter, berbudaya, dan menghargai nilai-nilai lokal.

d. Bagi Peneliti

1. Mengembangkan pengetahuan dan pemahaman peneliti mengenai nilai-nilai kearifan lokal yang terkandung dalam pakaian adat *Tais Marobo*.
2. Sebagai referensi bagi penelitian yang lain yang ingin mengangkat tema serupa tentang pendidikan karakter dan budaya local.

